

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari identifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- PT. Multi Garmenjaya telah melakukan dua jenis kegiatan *maintenance*, yaitu *preventive maintenance* yang terdiri dari *routine maintenance* dan *periodic maintenance* dan juga kegiatan *breakdown maintenance* dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan *spareparts* pada setiap kerusakan-kerusakan yang terjadi pada mesin obras tersebut.
- Total biaya *maintenance* yang dikeluarkan oleh PT. Multi Garmenjaya selama semester ke-2 tahun 2005 adalah Rp. 7.811.850, 00. Dengan rincian biaya untuk *preventive maintenance* adalah sebesar Rp. 1.200.000, 00 dan untuk *breakdown maintenance* adalah sebesar Rp 6.611.850, 00.
- Kerusakan-kerusakan yang timbul pada mesin obras termasuk *spareparts*-nya terjadi akibat hal-hal lain yang banyak disebabkan oleh faktor kesalahan manusia, faktor mesin, dan juga faktor bahan baku produksi.
- Kerusakan *spareparts* yang terjadi pada PT. Multi Garmenjaya adalah kerusakan pada *spareparts* jarum obras, pisau obras, *looper*, *crankshaft*, dan *connecting rod*.

- Kerusakan yang menghabiskan biaya perbaikan paling besar adalah kerusakan pada *spareparts looper* dan *crankshaft* mesin obras, biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau mengganti kedua jenis *spareparts* tersebut mencapai angka 82, 77 % dari total seluruh biaya *breakdown maintenance* yang dikeluarkan oleh perusahaan.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- Untuk tetap mempertahankan mesin agar selalu dalam kondisi siap pakai, perusahaan perlu untuk lebih teliti dan sering lagi dalam melakukan kegiatan *maintenance*, terutama kegiatan *preventive maintenance*.
- Perusahaan perlu untuk memfokuskan perhatian mereka terutama pada kegiatan *maintenance spareparts looper* dan *crankshaft* karena kedua jenis *spareparts* ini menghabiskan biaya perbaikan yang besar, sehingga perusahaan perlu untuk memfokuskan perhatian mereka agar kedua jenis *spareparts* ini tidak mudah rusak.
- Perusahaan perlu untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar kerusakan yang diakibatkan oleh faktor manusia dapat ditekan.
- Perusahaan perlu tetap mempertahankan standar *quality control* bahan baku agar tidak ada bahan baku yang dapat menimbulkan kerusakan pada mesin saat diproduksi.